

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian

CV. Buala adalah Badan Usaha yang terletak di Kecamatan Idanogawo, secara geografis terletak di sekitar sungai. Wilayah tempat CV. Buala beroperasi kaya akan sumber daya alam, terutama dalam hal struktur tanah yang batu-batuan. Hal ini menjadi faktor kunci dalam pendirian usaha pertambangan di daerah tersebut. CV. Buala, didirikan pada tanggal 7 Juni 2011, merupakan perusahaan swasta yang berfokus pada bidang kontraktor. Dalam akte pendirian perusahaan, disebutkan bahwa tujuan utama pendirian perusahaan ini adalah aktif dalam pengadaan bahan galian material, pengangkutan darat, serta penyediaan jasa dan kegiatan pertambangan.

Saat perusahaan ini pertama kali berdiri, sumber daya alat yang dimilikinya masih terbatas. Namun, seiring berjalannya waktu, perusahaan berhasil mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan, memiliki pelanggan tetap hingga saat ini. Pada tahap awal pendirian, CV. Buala telah aktif dalam kegiatan penggalian lahan di sekitar sungai untuk mengumpulkan bahan baku, seperti kerikil, pasir, batu pondasi, dan material timbunan lainnya. Setelah itu, bahan baku tersebut diimpor dan didistribusikan ke beberapa wilayah di Kabupaten Nias dan Kota Gunungsitoli.

4.1.2 Visi dan Misi CV. Buala

VISI

CV. Buala menjadikan sebuah perusahaan Kontraktor dan Leveransir dengan Kualifikasi Kompetensi Nasional, serta berorientasi profesional,

dan berupaya menjadi sebuah perusahaan jasa yang terdepan dalam bidangnya dengan selalu memberikan solusi yang inovatif sehingga setiap mitra kami akan selalu puas.

MISI

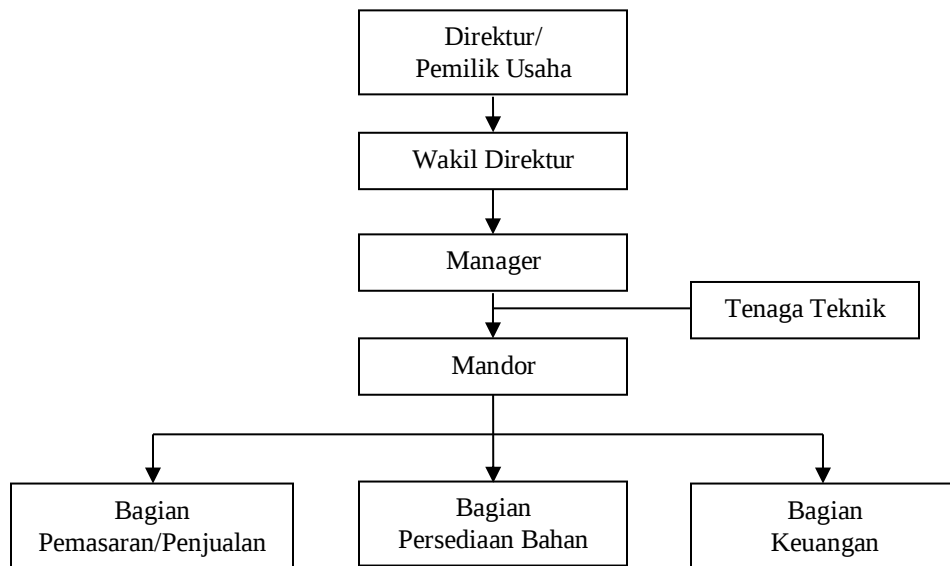
Membangun perusahaan yang mampu menciptakan lapangan kerja, dengan mengusung nilai-nilai pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, meningkatkan citra perusahaan yang konsisten serta melakukan hubungan kerjasama kemitraaan dalam aktivitas.

4.1.3 Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu badan yang didalamnya ada orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka orang-orang yang bekerja didalamnya harus diatur sedemikian rupa sehingga masing-masing orang dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya serta kepada siapa bertanggung jawab.

Didalam organisasi akan selalu terdapat struktur organisasi yang dapat dikatakan sebagai suatu bagian yang menggambarkan secara sistematis hubungan kerja sama dari setiap orang dalam suatu organisasi. Bagi sebuah perusahaan yang menginginkan agar tercapai tujuan disamping melaksanakan aktivitasnya dengan baik juga mesti memiliki sebuah struktur organisasi yang menentukan posisi, wewenang, kewajiban, tanggung jawab serta hubungan antara bagian dalam perusahaan. Sehingga terdapat kejelasan wewenang dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada CV. Buala diketahui bahwa struktur organisasi perusahaan memakai bentuk standar organisasi garis (*line organization*) seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi CV. Buala



Sumber: CV.Buala

4.1.4 Informan

Dalam melaksanakan penelitian ini membutuhkan pendapat-pendapat orang-orang yang berada dalam lokasi penelitian sebagai informan. Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya sumber data yang akurat dan dapat dipercaya terkait tentang pengendalian persediaan terhadap efektifitas biaya produksi.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti telah mengajukan pertanyaan kepada informan sebanyak 3 orang dengan pertanyaan yang sama kepada seluruh informan. Dari jawaban seluruh informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti, maka terdapat jawaban yang sama dari informan atas pertanyaan yang sama dan ada juga jawaban yang berbeda sesuai situasi dan kondisi yang dialami oleh

masing-masing pegawai, sehingga peneliti menganalisa dan mengumpulkan seluruh jawaban yang dijadikan sebagai data yang akan diuraikan pada analisa dan pembahasan dalam bab ini.

Informan terdiri dari laki-laki, yaitu Direktur, Manager dan Mandor. Para Informan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Berdasarkan tingkat pendidikan dan *skill* yang berbeda-beda tersebut dapat juga mempengaruhi dalam mengelola administrai. Namun, pengalaman kerja yang dimiliki masing-masing para pegawai di CV. Buala tersebut yang dapat mendukung mereka dalam melaksanakan seluruh rangkaian tugas dan pekerjaan terlebih dalam upaya menyediakan stock bahan material yang dibutuhkan para pelanggan. Berikut informan yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Antriman Zai	Laki-Laki	Direktur
2	Sonazisokhi Hura	Laki-Laki	Manager
3	Sadarman Hura	Laki-Laki	Mandor

Sumber Data : Diolah oleh peneliti 2023

4.2 Hasil Penelitian

Analisis pengendalian ini menggunakan alat analisis metode *lead time demand* dan *safety stock*, untuk mengetahui berapa besar pesanan kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan agar tidak kehabisan stock bahan material yang dibutuhkan.

4.2.1 Lead Time Demand

Pada penelitian ini, diperoleh beberapa data yang dibutuhkan terkait pengendalian persediaan bahan material yang dibutuhkan oleh CV.

Buala agar permintaan pelanggannya tetap terpenuhi. Terpenuhiya bahan material yang dibutuhkan tersebut tidak berdampak kerugian bagi perusahaan yang dapat mengeluarkan biaya produksi yang berlebihan dan juga bagi pelanggan tidak melebihi target waktu penyelesaian pembangunan.

Penyebab kurangnya persediaan bahan di CV. Buala adalah ketika terjadi curah hujan yang berhari-hari sehingga tidak ada bahan baku material yang diangkut dan diolah, sehingga persediaan bahan material mengalami kehabisan stock. Untuk mengantisipasi kekurangan stock bahan material maka CV. Buala berupaya untuk melakukan pengendalian persediaan dengan menggunakan metode lead time. Lead time adalah suatu jeda waktu yang terjadi antara waktu pemesanan hingga barang tersebut masuk ke gudang. Jika Lead Time panjang, maka Reorder Point harus ditempatkan lebih awal agar stok tidak habis sebelum pengiriman baru tiba. Lead time ini berkisar antara beberapa minggu sampai beberapa bulan lamanya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rata-rata Permintaan Per Hari

Dari data yang diperoleh peneliti dari Manager CV. Buala bahwa pelanggan cukup banyak karena perusahaan ini sudah beroperasi selama 12 tahun sehingga sudah banyak dikenali oleh masyarakat dan bahkan oleh para kontraktor. Permintaan bahan material oleh masyarakat bervariasi yaitu ada permintaan dari masyarakat yang digunakan untuk membangun rumah dan ada juga permintaan dari para kontraktor yang digunakan untuk pembangunan proyek pemerintah maupun swasta.

Berikut data rata-rata permintaan bahan material pada CV. Buala setiap hari, yaitu:

Tabel 4.2
Rata-Rata Permintaan Pelanggan Per Hari

No	Jenis Bahan Material	Jumlah Permintaan
1	Batu 1/2	15 M ³
2	Medium	16 M ³
3	Abu batu	16 M ³
Jumlah.....		47 M ³

Sumber: CV. Buala

Dari data tersebut di atas, diketahui bahwa rata-rata permintaan pelanggan setiap hari adalah sebanyak 47 M³. Namun permintaan bahan material tersebut di atas terkadang juga mengalami peningkatan. Hal ini terjadi biasanya apabila perusahaan lain mengalami kehabisan stock bahan material sehingga para pelanggan tersebut beralih ke CV. Buala.

2. Rata-Rata Penjualan Per Hari

Dari data yang diperoleh peneliti dari manager CV. Buala bahwa berupaya memenuhi permintaan pelanggan setiap hari, jumlah rata-rata penjualan bahan material ini juga disebabkan karena mesin pengolah yang digunakan juga sangat terbatas yaitu hanya menggunakan 1 mesin pengolah bahan baku.

Berikut rata-rata penjualan bahan material yang dapat dipenuhi oleh CV. Buala setiap hari, yaitu:

Tabel 4.3
Rata-Rata Penjualan CV. Buala Per Hari

No	Jenis Bahan Material	Jumlah Penjualan
1	Batu 1/2	9 M ³
2	Medium	9 M ³
3	Abu batu	12 M ³

Jumlah.....	30 M ³
-------------	-------------------

Sumber: CV. Buala

Berdasarkan data penjualan CV. Buala di atas, maka dapat dikategorikan bahwa rata-rata penjualan di atas masih tergolong menengah ke bawah sehingga perusahaan perlu menerapkan pengendalian persediaan bahan material. Bila dibandingkan dengan permintaan pelanggan maka jumlah penjualan di atas sangat tidak memenuhi permintaan. Sehingga CV. Buala berupaya untuk tetap menambah stock bahan material.

3. Rata-Rata Penjualan Per Tahun

Dari hasil penelitian, peneliti memperoleh data penjualan bahan material per tahunnya CV. Buala selama tahun 2023, yaitu:

Tabel 4.4
Rata-Rata Penjualan CV. Buala Per Tahun (2023)

Bulan	Jenis Bahan Material	Jumlah Penjualan
Januari	Batu ½, Medium, Abu batu	780 M ³
Februari	Batu ½, Medium, Abu batu	858 M ³
Maret	Batu ½, Medium, Abu batu	936 M ³
April	Batu ½, Medium, Abu batu	962 M ³
Mei	Batu ½, Medium, Abu batu	1092 M ³
Juni	Batu ½, Medium, Abu batu	1222 M ³
Juli	Batu ½, Medium, Abu batu	1274 M ³
Agustus	Batu ½, Medium, Abu batu	1300 M ³
September	Batu ½, Medium, Abu batu	1456 M ³

Oktober	Batu ½, Medium, Abu batu	1508 M ³
November	Batu ½, Medium, Abu batu	1534 M ³
Desember	Batu ½, Medium, Abu batu	1664 M ³
Jumlah.....		14586 M ³

Sumber: CV. Buala

Dari data penjualan pada CV. Buala di atas sepanjang tahun 2023, diperoleh data bahwa tingkat penjualan dari bulan ke bulan mengalami peningkatan. Bila dibandingkan penjualan pada bulan Januari sebesar 780 M³ mengalami peningkatan pada bulan Februari menjadi 858 M³, dan semakin meningkatkan pada bulan Maret menjadi 936 M³. bila dilihat pada bulan Desember mencapai 1664 M³ sehingga bila dijumlahkan total penjualan pada tahun 2023 sebesar 14.586 M³.

4. Lamanya Proses Pengolahan Bahan Baku

Semua perusahaan yang terlibat dalam kegiatan produksi pasti memerlukan bahan baku. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan biasanya akan melakukan pengadaan bahan baku melalui proses pembelian.

CV Buala memiliki pemasok yang secara konsisten memenuhi kebutuhan bahan bakunya. Penerapan prosedur dan metode pembelian bahan baku yang efektif dan sesuai dengan situasi perusahaan dapat mendukung kegiatan produksi secara optimal dengan biaya yang minimal. Berikut adalah periode waktu yang diperlukan dari proses pengadaan hingga bahan baku menjadi siap untuk digunakan sebagai material di CV. Buala, yaitu:

Tabel 4.5
Lamanya Proses Pengolahan Bahan Baku

No	Waktu Yang Dibutuhkan				Total Hari
	Pengambilan Bahan Dari Sungai	Proses Penumpukan Bahan Baku	Pengolahan Bahan Baku Oleh Mesin	Pengelompokan Bahan Yang Telah Diolah	
1	1 hari	3 hari	2 hari	2 hari	8 hari

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023

Data di atas menjelaskan bahwa CV. Buala membutuhkan waktu proses pengolahan dari bahan baku menjadi bahan siap pakai selama 8 hari. Perusahaan membutuhkan waktu agar memiliki stok bahan material untuk bisa dijual sampai adanya bahan material selanjutnya yang sudah siap diolah. CV. Buala juga melakukan antisipasi *demand* dari pelanggan pada bahan material tersebut serta menghindari kehabisan persediaan sebelum barang yang telah diolah dan siap untuk dijual lagi kepada pelanggan.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa CV. Buala harus memperbanyak bahan baku material di lokasi yang siap untuk diolah oleh mesin karena dalam pengolahan bahan baku menjadi bahan material yang siap pakai dibutuhkan waktu selama 8 hari untuk tiga jenis bahan material.

5. Data Persediaan

Dari hasil penelitian, peneliti memperoleh data penjualan bahan material per tahunnya CV. Buala selama tahun 2023, yaitu:

Tabel 4.6
Rata-Rata Persediaan CV. Buala Per Tahun (2023)

Bulan	Jenis Bahan Material	Jumlah Penjualan
Januari	Batu ½, Medium, Abu batu	624 M ³

Februari	Batu ½, Medium, Abu batu	728 M ³
Maret	Batu ½, Medium, Abu batu	780 M ³
April	Batu ½, Medium, Abu batu	832 M ³
Mei	Batu ½, Medium, Abu batu	884 M ³
Juni	Batu ½, Medium, Abu batu	988 M ³
Juli	Batu ½, Medium, Abu batu	1092 M ³
Agustus	Batu ½, Medium, Abu batu	1066 M ³
September	Batu ½, Medium, Abu batu	1222 M ³
Oktober	Batu ½, Medium, Abu batu	1014 M ³
November	Batu ½, Medium, Abu batu	1144 M ³
Desember	Batu ½, Medium, Abu batu	1404 M ³
Jumlah.....		11.778 M ³

Sumber: CV. Buala

Dari data penjualan pada CV. Buala di atas sepanjang tahun 2023, diperoleh data bahwa tingkat persediaan dibawah rata-rata jumlah penjualan, hal ini disebabkan oleh karena terbatasnya peralatan yang digunakan untuk mengolah bahan baku yang tersedia serta bahan baku yang terkadang mengalami penurunan stock.

Bila dibandingkan dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa persediaan bulan Januari sebesar 624 M³ masih tergolong mengalami kekurangan bila dibandingkan dengan jumlah penjualan pada bulan yang sama yaitu sebesar 780 M³. Bila dilihat dari

jumlah total persediaan tahun 2023 sebesar 11.778 M³ sementara penjualan lebih besar yaitu sebesar 14586 M³.

Dari data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan pada CV. Buala tidak stabil, dimana ada saat penjualan meningkat dan ada saat penjualan tergolong standar sesuai dengan stock bahan material yang tersedia. Namun oleh karena persediaan masih tergolong kurang maka CV. Buala perlu melakukan pengendalian persediaan agar penjualan dapat terpenuhi.

6. Biaya Produksi

Dari hasil penelitian, peneliti memperoleh data penjualan bahan material per tahunnya CV. Buala selama tahun 2023, yaitu:

Tabel 4.7
Biaya Produksi

(Batu ½)		
No	Proses Produksi (Batu ½)	Biaya
1	Biaya bahan baku per meter kubik	155,000
2	Biaya pengolahan per meter kubik	45,000
3	Upah Tenaga Kerja per meter kubik	55,000
		255,000
Medium		
No	Proses Produksi	Biaya
1	Biaya bahan baku per meter kubik	90,000
2	Biaya pengolahan per meter kubik	45,000
3	Upah Tenaga Kerja per meter kubik	55,000

	190,000
Batu Abu	
Proses Produksi	Biaya
Biaya bahan baku per meter kubik	90,000
Biaya pengolahan per meter kubik	45,000
Upah Tenaga Kerja per meter kubik	35,000
	170,000

Sumber: CV. Buala

Dari data biaya produksi pada CV. Buala di atas maka dapat diketahui bahwa biaya produksi yang tertinggi adalah pengolahan (Batu $\frac{1}{2}$) yaitu sebesar Rp. 255,000, -, biaya produksi pengolahan mediun sebesar Rp. 190,000,- dan biaya produksi pengolahan batu abu sebesar Rp. 170,000,-

7. Lead Time Demand

Di samping metode untuk menentukan lama waktu persediaan bahan baku yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk menghitung kebutuhan (demand) ini, dapat dilakukan dengan mengalikan periode lead time dengan nilai rata-rata penjualan harian. Berdasarkan data yang disediakan, CV. Buala memiliki rata-rata penjualan bahan material sebanyak 30 M³ setiap hari, sehingga lead time CV. Buala dapat dihitung dengan menggunakan metode ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{Lead Time Demand} &= \text{Lead Time} \times \text{Rata-Rata Penjualan Per-Hari,} \\ &= 8 \times 30 = 240. \end{aligned}$$

Dari data di atas, CV. Buala bisa menyediakan 240 M³ bahan material dalam sebulan guna mengantisipasi pesanan pelanggan hingga bahan baku sudah ada dan siap untuk diolah.

4.2.2 *Safety Stock*

Ragam faktor tak terduga ini perlu dipertimbangkan sebelumnya melalui penerapan safety stock, yang juga dikenal sebagai persediaan tambahan. Namun, tantangannya adalah menentukan seberapa besar persediaan yang harus disiapkan. Untuk mengetahuinya, dapat menggunakan rumus atau perhitungan tertentu berikut:

$$\text{Safety Stock} = (\text{Penjualan Harian Tertinggi} \times \text{Lead Time Terlama}) - (\text{Rata-Rata Penjualan Harian} \times \text{Rata-Rata Lead Time})$$

Dari data sebelumnya bahwa rata-rata penjualan bahan material 30 M³ perhari. Tetapi dalam satu minggu tersebut, terkadang ada peningkatan penjualan yang terjadi antara hari Senin dan Selasa meningkat hingga 36 M³ per hari.

Untuk *lead time*, umumnya pengolahan bahan material dalam jumlah banyak memerlukan waktu 8 hari. Tapi karena musim hujan yang berkepanjangan sehingga terjadi banjir dan tidak dapat mengambil bahan baku di sungai, maka proses pengolahan bahan baku menjadi lebih lama sampai 10 hari.

Jika kita menggunakan rumus di atas, maka *safety stock* CV. Buala adalah $(36 \times 10) - (8 \times 30) = 120$

Dengan memperoleh dua hasil perhitungan ini, kita dapat mendapatkan nilai reorder point dengan cara menjumlahkan lead time demand dan safety stock. Nilai reorder point dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai lead time demand dan safety stock, yaitu:

$$240 \text{ (Lead Time Demand)} + 120 \text{ (Safety Stock)} = 360 \text{ (Reorder Point)}$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa CV. Buala mengolah bahan baku menjadi bahan material yang siap pakai untuk memenuhi pesanan para pelanggan berjumlah total 360 M³.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Dalam rangka meningkatkan efisiensi biaya produksi, penting untuk memahami dinamika bisnis dan tren pasar, serta menggunakan strategi manajemen persediaan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Implementasi praktik terbaik dalam pengendalian persediaan dapat membantu perusahaan mencapai tujuan efisiensi biaya. Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui tentang pengendalian persediaan bahan baku terhadap efektifitas biaya produksi pada CV. Buala, yaitu:

1. Dari data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa CV. Buala menjual bahan material rata-rata 30 M³ perhari, maka *lead time* CV. Buala adalah:

$$\begin{aligned} \text{Lead Time Demand} &= \text{Lead Time} \times \text{Rata-Rata Penjualan Per-Hari,} \\ &= 8 \times 30 = 240. \end{aligned}$$

Dari data di atas, CV. Buala bisa menyediakan 240 M³ bahan material dalam sebulan guna mengantisipasi pesanan pelanggan hingga bahan baku sudah ada dan siap untuk diolah.

2. Untuk mengetahui *Safety Stock*, bisa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Safety Stock} = (\text{Penjualan Harian Tertinggi} \times \text{Lead Time Terlama}) - (\text{Rata-Rata Penjualan Harian} \times \text{Rata-Rata Lead Time})$$

Dari data sebelumnya bahwa rata-rata penjualan bahan material 30 M³ perhari. Tetapi dalam satu minggu tersebut, terkadang ada peningkatan penjualan yang terjadi antara hari Senin dan Selasa meningkat hingga 36 M³ per hari.

3. Dengan adanya dua hasil perhitungan ini, maka kita bisa memperoleh nilai *reorder point* dengan cara menjumlahkan *lead time demand* dan juga *safety stock*. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$240 \text{ (Lead Time Demand)} + 120 \text{ (Safety Stock)} = 360 \text{ (Reorder Point)}$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa CV. Buala mengolah bahan baku menjadi bahan material yang siap pakai untuk memenuhi pesanan para pelanggan berjumlah total 360 M³.

4. **Bahwa rata-rata permintaan pelanggan sebanyak 36 M³. Namun permintaan bahan material tersebut di atas terkadang juga mengalami peningkatan. Hal ini terjadi biasanya apabila perusahaan lain mengalami kehabisan stock bahan material sehingga para pelanggan tersebut beralih ke CV. Buala.**
5. Data di atas menjelaskan bahwa CV. Buala membutuhkan waktu proses pengolahan dari bahan baku menjadi bahan siap pakai selama 8 hari. Perusahaan membutuhkan waktu agar memiliki stok bahan material untuk bisa dijual sampai adanya bahan material selanjutnya yang sudah siap diolah.

Dari hasil analisa hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa CV. Buala berupaya untuk mengendalikan persediaan bahan material yang tersedia untuk dipasarkan kepada para pelanggan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Dari pengalaman sebelumnya, CV. Buala pernah mengalami kerugian dalam penjualannya demi untuk memenuhi pesanan para pelanggan yaitu meningkatnya biaya produksi, sehingga kesempatan tersebut digunakan oleh

CV. Buala untuk memperbaiki perusahaan dan belajar untuk mengetahui cara mengefektifkan biaya produksi.

4.4 Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan penjelasan berdasarkan permasalahan yang terjadi di CV. Buala, yaitu:

1. Proses pengendalian bahan baku yang diterapkan pada CV. Buala adalah:
 - a. Pemilik usaha melakukan pengendalian bahan baku material yang dibutuhkan dan disiapkan berdasarkan pengalaman sebelumnya sehingga tingkat kesalahan semakin lama semakin berkurang, secara manual, pemilik usaha cukup menafsir jumlah bahan baku yang diperlukan untuk seterusnya diolah dan menjadi bahan baku yang siap dijual kepada para pelanggan.
 - b. Pemilik usaha juga mencoba beberapa cara untuk mencapai efisiensi biaya dengan menggunakan rumus perhitungan *reorder point* meliputi *lead time demand*, *safety stock*, dan *reorder point* itu sendiri

Hal ini sejalan dengan pendapat Anggi Wahyu Dianto (2015), yang berjudul “Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Efisiensi Biaya Produksi Pada Swalayan Langgeng di Tulung Agung”, dan hasil penelitian menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisa pengendalian persediaan bahan baku pada swalayan Langgeng di Tulung Agung dapat dikatakan bahwa pengelolaan sudah dilakukan dengan baik untuk efisiensi biaya produksi, namun belum maksimal karena swalayan Langgeng belum menerapkan metode Analisis ABC dan Economic Order Quantity (EOQ) dalam mengelola dan mengendalikan persediaan bahan bakunya.

2. Efisiensi pengelolaan biaya produksi yang dikelola oleh CV. Buala adalah cukup signifikan artinya bahwa dengan berpedoman pada pengalaman pengelolaan bahan material serta dengan menggunakan rumus yang sesuai maka efisiensi biaya dapat tercapai sesuai harapan pemilik CV. Buala.

Hal di atas sejalan dengan penelitian Riana WidyaningRum (2017) yang berjudul “Analisis Pengendalian Bahan Baku Dalam Upaya Menekan Biaya Produksi Pada UD. Sumber Mulya di Tarakan” dengan hasil penelitian bahwa dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, saat ini metode yang digunakan perusahaan belum efisien karena total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan cukup besar.

3. Pengendalian persediaan dapat diterapkan secara efektif dalam proses produksi guna mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi pengadaan bahan material di CV. Buala, hal ini dilakukan oleh pemilik UD. Buala agar persediaan tetap ada sehingga tidak mengecewakan pelanggan.

Hasil peneliti di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2015) yang berjudul “Analisis Re Order Point (ROP) Terhadap Persediaan Bahan Baku pada PT Zanur Hijau Lestari Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Re Order Point menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat optimal dalam melakukan pemesanan ulang bahan baku dengan frekuensi pesanan sebanyak 10 kali dalam setahun, menunjukkan efisiensi dalam manajemen persediaan. Biaya pemesanan sebesar Rp 2.000.000, dengan jumlah kebutuhan bahan baku sebanyak 171 M3. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam mengendalikan persediaan bahan baku untuk setiap pesanan.

4. Strategi terbaik untuk mengelola persediaan yang dapat mengoptimalkan produksi dengan biaya yang minimal di CV. Buala adalah:

- a. Dengan melakukan upaya memperbanyak stock bahan baku yang dibutuhkan agar permintaan pelanggan tetap terpenuhi
- b. Memperbanyak stock bahan material sehingga ketika terjadi musin kemarau yang lama maka stock tetap tersedia untuk diolah menjadi bahan material

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Eka Lestari (2021) yang berjudul “Pelaksanaan Pengendalian Persediaan bahan Baku Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada UMKM Tohu Srijaya di Kecamatan Junrejo Kota Batu”, yaitu bahwa berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa apabila suatu persediaan terlalu ditekan maka proses produksi dapat terhambat karena kekurangan bahan baku hingga tidak dapat penuhi permintaan konsumen sesuai waktu yang telah ditentukan yang pada akhirnya akan membuat konsumen merasa kecewa dan akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan, tetapi sebaliknya apabila persediaan dapat dikendalikan maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai harapan dan target waktu.

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti memperoleh data pengendalian persediaan bahan baku guna meningkatkan efisiensi biaya pada CV. Buala, antara lain:

1. Rata-rata Permintaan Per Hari

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata permintaan pelanggan di CV. Buala sebanyak 47 M³ setiap hari, yaitu permintaan Batu ½ sebanyak 15 M³/hari, Medium sebanyak 16 M³ dan Abu batu sebanyak 16 M³ Namun permintaan bahan material tersebut di atas terkadang juga mengalami peningkatan. Hal ini terjadi biasanya apabila perusahaan lain mengalami kehabisan stock bahan material sehingga para pelanggan tersebut beralih ke CV. Buala.

2. Rata-Rata Penjualan Per Hari

Dari data yang diperoleh dari responden maka diketahui seberapa banyak penjualan setiap hari di CV. Buala, yaitu sebanyak 30 M³ dengan rincian **penjualan** Batu ½ sebanyak 9 M³/hari, Medium sebanyak 9 M³ dan Abu batu sebanyak 12 M³. sehingga diketahui bila dibandingkan dengan rata-rata permintaan maka dapat diketahui bahwa jumlah permintaan lebih banyak dari jumlah penjualan, dengan kata lain bahwa masih kurangnya stock bahan material yang tersedia sehingga hal ini menjadi perhatian bagi CV. Buala untuk menambah jumlah persediaan bahan baku untuk diolah menjadi bahan material yang siap dijual.

3. Proses Pengolahan bahan Baku

Dari data hasil penelitian maka diperoleh informasi lamanya waktu yang dibutuhkan untuk proses pengolahan bahan baku menjadi bahan material yang siap untuk dijual adalah selama 8 hari.

4. Lead Time Demand

Perhitungan lead time demand diperoleh berdasarkan rata-rata penjualan bahan material di CV. Buala yaitu sebanyak 30 M³ perhari. sehingga diperoleh hasil dari perhitungan lead time demand pada CV. Buala bisa menyediakan 240 M³ bahan material dalam sebulan guna mengantisipasi pesanan pelanggan hingga bahan baku sudah ada dan siap untuk diolah. Hal ini dapat dilakukan berdasarkan pengamalan dan adanya peralatan untuk mengolah bahan baku.

5. Safety Stock

Untuk mengetahuinya, safety stock, peneliti menggunakan rumus berikut:

$$\text{Safety Stock} = (\text{Penjualan Harian Tertinggi} \times \text{Lead Time Terlama}) - (\text{Rata-Rata Penjualan Harian} \times \text{Rata-Rata Lead Time})$$

Untuk *lead time*, umumnya pengolahan bahan material dalam jumlah banyak memerlukan waktu 8 hari. Tapi karena musim hujan yang berkepanjangan sehingga terjadi banjir dan tidak dapat mengambil bahan baku di sungai, maka proses pengolahan bahan baku menjadi lebih lama sampai 10 hari.

Jika kita menggunakan rumus di atas, maka *safety stock* CV. Buala adalah $(36 \times 10) - (8 \times 30) = 120$.

$$240 (\text{Lead Time Demand}) + 120 (\text{Safety Stock}) = 360 (\text{Reorder Point})$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa CV. Buala mengolah bahan baku menjadi bahan material yang siap pakai untuk memenuhi pesanan para pelanggan berjumlah total 360 M³.

Pengendalian persediaan yang baik dapat mendukung inisiatif keberlanjutan. Dengan mengurangi persediaan berlebihan, perusahaan dapat mengurangi dampak lingkungan dari produksi.

Berdasarkan pendapat para ahli menjelaskan bahwa biaya produksi meliputi beberapa unsur antara lain bahan baku, upah tenaga kerja, penyusutan peralatan produksi, sewa tempat. Unsur tersebut membutuhkan perkiraan biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan agar permintaan pelanggan dapat terpenuhi. Maka sesuai pendapat para ahli mengatakan bahwa “Metode pengendalian persediaan merupakan serangkaian strategi dan teknik yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola dan mengontrol persediaan barang atau bahan dalam upaya untuk meminimalkan biaya, mengoptimalkan efisiensi, dan memenuhi permintaan pelanggan. Tujuan utama dari pengendalian persediaan

adalah untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan barang dan biaya penyimpanan, sambil memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tepat waktu.”

Untuk menghitung biaya pengendalian tersebut maka Jay Heizer dan Barry Render (2019), mengatakan bahwa ada dua hal yang dijadikan sebagai parameter khusus dalam menghitung *reorder point*, yaitu *lead time demand*, *safety stock*, dan *reorder point*.” Maka dalam hal ini untuk mengendalikan persediaan peneliti menggunakan kedua metode perhitungan di atas agar perusahaan dapat mengendalikan persediaan dan permintaan pelanggan.

Metode pengendalian persediaan adalah pendekatan atau strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola persediaan mereka dengan efisien. Tujuan dari pengendalian persediaan adalah untuk menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat berdampak negatif pada operasi perusahaan. Dari beberapa metode yang digunakan pada penelitian terdahulu seperti Analisis ABC dan Economic Order Quantity (EOQ). Namun metode yang dianggap oleh peneliti lebih mudah dan dimengerti cara penggunaan adalah *Reorder Point*.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh para ahli lainnya yang mengatakan bahwa “Berdasarkan beberapa metode pengendalian persediaan yang dipaparkan oleh para ahli, maka pada penelitian ini peneliti memilih metode pengendalian persediaan *Reorder point*” Nurhidayah (2015). Metode ini dianggap mudah diterapkan yaitu cukup mengetahui jumlah rata-rata penjualan per hari, proses pengolahan bahan baku yaitu lamanya pengambilan bahan baku, lamanya proses penumpukan bahan baku, lamanya pengolahan bahan baku, lamanya pengelompokan bahan baku yang telah diolah.